



Pemetaan Pendekatan Penelitian Pendidikan Agama Islam di Era Kecerdasan Buatan Generatif: Scoping Review

Muhammad Raihan As Syauqi, Arvial Ilham Fahrul Syah, Tedi Priatna, Bayu Bambang Nurfaui

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding Author, E-mail; mraihanasq.official@gmail.com (Muhammad Raihan As Syauqi)

Received: 17-08-2026

Revised: 13-09-2026

Accepted: 16-10-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Mapping Research Approaches in Islamic Religious Education in the Era of Generative Artificial Intelligence: A Scoping Review

Abstract. This article aims to map research approaches in Islamic Religious Education studies in the era of generative artificial intelligence. This study used a literature-based *scoping review* method presented through descriptive-narrative synthesis. The literature was drawn from Indonesian scholarly publications published between 2021 and 2025 and selected based on inclusion and exclusion criteria related to Islamic Religious Education, research methodology, digital education, *artificial intelligence*, and generative artificial intelligence. The review process focused on identifying research approaches, dominant themes, data sources, analytical techniques, and research gaps. The findings show that Islamic Religious Education research has developed through qualitative field research, quantitative research, library research, *research and development*, systematic literature review, bibliometric analysis, and *scoping review*. The findings also indicate that most studies still discuss AI as a learning and assessment tool, while studies on Generative AI in relation to research methodology, religious source validity, academic integrity, and ethical knowledge production remain limited. Therefore, future Islamic Religious Education research should integrate methodological accuracy, pedagogical relevance, source validity, academic integrity, and ethical responsibility in responding to generative artificial intelligence.

Keywords: Islamic Religious Education; Research approach; *Scoping review*; Generative artificial intelligence; Digital Religious Literacy.

Abstrak. Artikel ini bertujuan memetakan pendekatan penelitian dalam kajian Pendidikan Agama Islam di era kecerdasan buatan generatif. Penelitian ini menggunakan metode *scoping review* berbasis kajian literatur yang disajikan melalui sintesis deskriptif-naratif. Literatur yang digunakan berasal dari publikasi ilmiah Indonesia tahun 2021 sampai 2025 dan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, metodologi penelitian, pendidikan digital, *artificial intelligence*, dan kecerdasan buatan generatif. Proses kajian difokuskan pada identifikasi pendekatan penelitian, tema dominan, sumber data, teknik analisis, dan celah penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian Pendidikan Agama Islam berkembang melalui penelitian kualitatif lapangan, kuantitatif, kepustakaan, *research and development*, kajian literatur sistematis, bibliometrik, dan *scoping review*. Temuan juga menunjukkan bahwa sebagian besar kajian masih membahas AI sebagai alat bantu pembelajaran dan evaluasi, sedangkan kajian tentang AI generatif dalam hubungannya dengan metodologi penelitian, validitas sumber keagamaan, integritas akademik, dan etika produksi pengetahuan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian Pendidikan Agama Islam ke depan perlu mengintegrasikan ketepatan metodologis, relevansi pedagogis, validitas sumber, integritas akademik, dan tanggung jawab etis dalam merespons kecerdasan buatan generatif.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Pendekatan Penelitian; *Scoping review*; Kecerdasan Buatan Generatif; Literasi Digital Keagamaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam pembentukan kepribadian, moralitas, spiritualitas, dan kesadaran sosial peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, PAI tidak hanya diarahkan untuk mentransmisikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, pengembangan kajian PAI perlu terus dilakukan secara ilmiah, sistematis, dan kontekstual agar mampu menjawab perubahan zaman. Tuntutan tersebut semakin penting ketika pendidikan memasuki era digital yang ditandai oleh perubahan pola belajar, perkembangan teknologi, dan hadirnya kecerdasan buatan generatif atau *generative artificial intelligence* sebagai bagian dari transformasi pendidikan kontemporer (Munawir et al., 2024: 1156–1167; Nata et al., 2025: 105–116).

Perkembangan kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* telah memengaruhi berbagai aspek pendidikan, mulai dari perencanaan pembelajaran,

personalisasi materi, evaluasi pembelajaran, hingga dukungan terhadap aktivitas akademik peserta didik dan pendidik. Dalam bidang pendidikan secara umum, kecerdasan buatan dipandang mampu membantu proses pembelajaran melalui penyediaan pengalaman belajar yang lebih adaptif, pengolahan data pembelajaran, serta dukungan administratif bagi pendidik (Zahara et al., 2023: 15–20). Dalam konteks PAI, penggunaan kecerdasan buatan memiliki peluang besar untuk memperluas akses terhadap sumber-sumber keislaman, membantu penyusunan bahan ajar, meningkatkan interaksi pembelajaran, dan mendukung evaluasi yang lebih efisien. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut juga menghadirkan tantangan serius, seperti kesiapan literasi digital pendidik, keterbatasan infrastruktur, validitas sumber keagamaan, privasi data, bias algoritmik, dan kesesuaian penggunaan teknologi dengan prinsip etika Islam (Hoeruman et al., 2025: 72–83; Fitriyani et al., 2025: 17–23; Fauzi et al., 2025: 217–227).

Dalam artikel ini, *artificial intelligence* dipahami sebagai payung besar teknologi komputasional yang dapat membantu proses pembelajaran, pengolahan informasi, analisis data, dan otomasi tugas tertentu. Sementara itu, *generative artificial intelligence* merujuk pada teknologi kecerdasan buatan yang mampu menghasilkan konten baru, seperti teks, ringkasan, rancangan ide, bahan ajar, pertanyaan evaluasi, dan argumentasi akademik. Perbedaan ini penting karena AI generatif tidak hanya memengaruhi cara pendidik dan peserta didik mengakses informasi, tetapi juga memengaruhi cara pengetahuan diproduksi, ditulis, diverifikasi, dan disebarluaskan. Dalam konteks PAI, perubahan tersebut perlu diperhatikan secara serius karena pengetahuan keagamaan berkaitan dengan validitas sumber, ketepatan pemahaman, otoritas keilmuan, etika akademik, dan tanggung jawab moral.

Kehadiran *generative artificial intelligence* menimbulkan tantangan yang lebih kompleks dibandingkan teknologi digital sebelumnya. Teknologi generatif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pencarian informasi, tetapi juga mampu merancang gagasan, menyusun kerangka tulisan, membuat ringkasan, dan memberikan alternatif argumentasi akademik. Dalam pendidikan tinggi, teknologi ini mulai digunakan mahasiswa untuk membantu perencanaan riset, penyusunan ide, pengembangan argumen, dan refleksi terhadap logika berpikir ilmiah (Thoharudin, 2024: 509–520). Hal ini menunjukkan bahwa *generative artificial intelligence* bukan hanya mengubah proses pembelajaran, tetapi juga memengaruhi praktik akademik dan proses penelitian. Bagi bidang PAI, situasi ini menuntut perhatian khusus karena penelitian PAI memiliki karakter khas yang berkaitan dengan dimensi normatif, pedagogis, historis, sosial, dan praksis keagamaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, kajian mengenai PAI dan teknologi digital telah berkembang cukup pesat. Penelitian tentang transformasi PAI di era digital menunjukkan bahwa pembelajaran PAI perlu diarahkan pada penggunaan teknologi yang tetap menjaga keseimbangan antara inovasi pembelajaran dan substansi nilai-nilai Islam (Hoeruman et al., 2025: 72–83). Kajian lain menegaskan bahwa integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan inklusivitas pembelajaran, terutama melalui personalisasi belajar dan

akses terhadap sumber keagamaan yang lebih luas (Wahyuni et al., 2025: 1271–1280). Selain itu, penelitian mengenai kecerdasan buatan dalam evaluasi pembelajaran PAI memperlihatkan bahwa teknologi ini berpotensi mendukung objektivitas penilaian, pemberian umpan balik adaptif, dan analisis perkembangan belajar peserta didik, tetapi tetap membutuhkan kebijakan etis serta penguatan kompetensi digital pendidik (Fauzi et al., 2025: 217–227).

Di sisi lain, perkembangan penelitian PAI juga memperlihatkan keragaman pendekatan metodologis. Penelitian Al Musafiri menunjukkan bahwa kajian inovasi manajemen pembelajaran PAI di Indonesia memiliki kecenderungan tertentu dalam hal desain penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (Al Musafiri, 2022: 277–292). Subagiya menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan dalam PAI dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti analisis isi, analisis wacana, analisis historis, analisis kritis, analisis tematik, analisis naratif, dan analisis intertekstual (Subagiya, 2023: 304–318). Sementara itu, kajian *bibliometrik* tentang kecerdasan buatan dalam pendidikan menunjukkan bahwa topik *artificial intelligence* dalam pendidikan terus berkembang dan dapat dipetakan melalui hubungan kata kunci, tren publikasi, serta kluster penelitian (Iriyani et al., 2023: 339–349). Berdasarkan kecenderungan tersebut, kajian terdahulu dapat dikelompokkan ke dalam tiga arah utama, yaitu kajian tentang transformasi digital PAI, kajian tentang integrasi AI dalam pembelajaran dan evaluasi PAI, serta kajian tentang pemetaan metodologis penelitian PAI.

Meskipun kajian-kajian tersebut penting, sebagian besar penelitian masih lebih banyak membahas pemanfaatan kecerdasan buatan sebagai media pembelajaran, alat bantu evaluasi, inovasi digital, atau objek kajian konseptual dalam pendidikan Islam. Kajian yang secara khusus memetakan pendekatan penelitian PAI dalam konteks era kecerdasan buatan generatif masih perlu dikembangkan. Dengan kata lain, belum banyak kajian yang menjelaskan secara sistematis bagaimana pendekatan penelitian PAI berkembang ketika praktik akademik mulai dipengaruhi oleh *generative artificial intelligence*. Kekosongan tersebut menunjukkan perlunya pemetaan yang lebih terarah mengenai jenis pendekatan penelitian yang digunakan, fokus kajian yang dominan, sumber data yang dipilih, teknik pengumpulan data, teknik analisis, serta posisi AI generatif dalam penelitian PAI.

Kebaruan artikel ini terletak pada upaya memetakan pendekatan penelitian PAI secara metodologis dalam konteks kecerdasan buatan generatif, bukan sekadar membahas pemanfaatan AI sebagai media pembelajaran atau alat bantu evaluasi. Artikel ini diarahkan untuk membaca bagaimana penelitian PAI diposisikan dalam perubahan ekosistem akademik yang mulai dipengaruhi oleh AI generatif, terutama dalam hal pencarian literatur, produksi teks akademik, validasi sumber, penyusunan argumen, dan integritas penelitian. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya membahas peluang teknologi, tetapi juga menelaah konsekuensi metodologis dan etis dari hadirnya AI generatif dalam penelitian PAI.

Berdasarkan celah tersebut, artikel ini menggunakan metode *scoping review* untuk memetakan pendekatan penelitian PAI di era kecerdasan buatan generatif. Pilihan *scoping review* dipandang relevan karena penelitian ini tidak bertujuan

menguji efektivitas suatu intervensi tertentu, melainkan memetakan cakupan literatur, kecenderungan tema, variasi metodologi, serta ruang kosong penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Melalui pendekatan ini, artikel diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan penelitian PAI dalam rentang publikasi ilmiah Indonesia tahun 2021 sampai 2025. Pemetaan ini penting agar penelitian PAI tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga tetap memiliki ketegasan epistemologis, etika akademik, dan relevansi keislaman.

Tujuan utama artikel ini adalah memetakan pendekatan penelitian Pendidikan Agama Islam di era kecerdasan buatan generatif dengan menelaah jenis penelitian, pendekatan metodologis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, fokus kajian, dan kontribusi penelitian. Secara teoretis, artikel ini diharapkan memperkaya diskursus metodologi penelitian PAI dalam menghadapi perkembangan teknologi generatif. Secara metodologis, artikel ini diharapkan memberikan dasar pemetaan bagi peneliti PAI dalam memilih pendekatan penelitian yang sesuai dengan karakter masalah, sumber data, dan tujuan kajian. Secara praktis, artikel ini dapat menjadi rujukan awal bagi dosen, mahasiswa, peneliti, dan pengelola jurnal dalam memahami arah perkembangan penelitian PAI yang lebih bertanggung jawab, adaptif, dan berintegritas di era kecerdasan buatan generatif.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *scoping review* berbasis kajian literatur yang disajikan melalui sintesis deskriptif-naratif. Metode *scoping review* dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan menguji efektivitas suatu intervensi tertentu, melainkan memetakan cakupan literatur, variasi pendekatan penelitian, fokus kajian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta celah penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks *artificial intelligence* dan kecerdasan buatan generatif. Dengan demikian, literatur dalam penelitian ini tidak hanya digunakan sebagai sumber teori, tetapi juga diposisikan sebagai unit analisis yang dipetakan berdasarkan unsur metodologisnya.

Pendekatan ini relevan karena penelitian PAI memiliki karakter yang luas dan beragam. Kajian PAI dapat dilakukan melalui penelitian kualitatif lapangan, penelitian kuantitatif, penelitian kepustakaan, *research and development*, kajian literatur sistematis, *bibliometrik*, dan *scoping review*. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk membaca kecenderungan pendekatan penelitian PAI, keterkaitannya dengan perkembangan AI dan AI generatif, serta ruang kosong penelitian yang masih perlu dikembangkan secara metodologis, pedagogis, dan etis.

Kerangka Pertanyaan Review

Pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: bagaimana pendekatan penelitian Pendidikan Agama Islam dipetakan dalam publikasi ilmiah Indonesia pada era kecerdasan buatan generatif? Pertanyaan utama tersebut dijabarkan ke dalam

beberapa pertanyaan operasional, yaitu: pendekatan penelitian apa saja yang digunakan dalam kajian PAI, tema apa saja yang dominan dikaji, bagaimana posisi *artificial intelligence* dan *generative artificial intelligence* dalam penelitian PAI, serta celah penelitian apa yang masih perlu dikembangkan.

Untuk memperjelas ruang lingkup kajian, penelitian ini menggunakan kerangka PCC, yaitu *Population/Participants*, *Concept*, dan *Context*. Komponen *Population/Participants* dalam penelitian ini adalah literatur atau kajian ilmiah tentang Pendidikan Agama Islam. Komponen *Concept* mencakup pendekatan penelitian, metodologi penelitian, *artificial intelligence*, dan *generative artificial intelligence*. Komponen *Context* adalah publikasi ilmiah Indonesia tahun 2021 sampai 2025 dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan pendidikan digital.

Tabel 1. Kerangka PCC Penelitian

Komponen PCC	Fokus dalam Penelitian
<i>Population/Participants</i>	Literatur atau kajian ilmiah tentang Pendidikan Agama Islam.
<i>Concept</i>	Pendekatan penelitian, metodologi penelitian, <i>artificial intelligence</i> , dan <i>generative artificial intelligence</i> .
<i>Context</i>	Publikasi ilmiah Indonesia tahun 2021-2025 dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan pendidikan digital.

Sumber Data dan Strategi Penelusuran Literatur

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah dan sumber akademik yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam, pendekatan penelitian PAI, pendidikan digital, *artificial intelligence*, dan kecerdasan buatan generatif. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi ilmiah Indonesia tahun 2021 sampai 2025 agar data yang dianalisis tetap mutakhir dan sesuai dengan perkembangan terbaru kajian PAI di era digital dan AI generatif.

Penelusuran literatur dilakukan melalui sumber terbuka dan pangkalan data ilmiah, yaitu Google Scholar, Garuda, SINTA, portal Open Journal System (OJS), serta portal jurnal perguruan tinggi di Indonesia. Kata kunci disusun dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris agar penelusuran tidak hanya menangkap istilah lokal, tetapi juga istilah akademik internasional yang umum digunakan dalam publikasi ilmiah. Batas akhir literatur yang dimasukkan dalam kajian ini adalah publikasi tahun 2025 sesuai dengan rentang tahun penelitian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelusuran, validasi bibliografis, penghapusan duplikasi, dan penyaringan relevansi, diperoleh 18 artikel atau sumber akademik yang relevan. Dari jumlah tersebut, 11 artikel ditetapkan sebagai artikel utama yang dianalisis melalui data *charting*, sedangkan 7 sumber lainnya digunakan sebagai pendukung konseptual, metodologis, dan kontekstual. Dengan demikian, jumlah artikel final yang menjadi unit analisis utama dalam *scoping review* ini adalah 11 artikel.

Tabel 2. Strategi Penelusuran Literatur

Fokus Pencarian	Kata Kunci Bahasa Indonesia	Kata Kunci Bahasa Inggris	Sumber Pencarian
Pendidikan Agama Islam	“Pendidikan Agama Islam”, “penelitian PAI”, “metode penelitian PAI”, “pendekatan penelitian Pendidikan Agama Islam”	“ <i>Islamic Religious Education</i> ”, “ <i>Islamic education research</i> ”	Google Scholar, Garuda, SINTA, portal OJS, portal jurnal perguruan tinggi
Pendekatan penelitian	“pendekatan penelitian”, “metodologi penelitian”, “kajian literatur”, “ <i>bibliometrik</i> ”, “tinjauan literatur sistematis”	“ <i>research approach</i> ”, “ <i>research methodology</i> ”, “ <i>systematic literature review</i> ”, “ <i>bibliometric</i> ”, “ <i>scoping review</i> ”	Google Scholar, Garuda, SINTA, portal OJS, portal jurnal perguruan tinggi
Kecerdasan buatan	“kecerdasan buatan”, “AI dalam Pendidikan Agama Islam”, “AI dalam pendidikan Islam”	“ <i>artificial intelligence</i> ”, “ <i>AI in Islamic education</i> ”, “ <i>AI in Islamic Religious Education</i> ”	Google Scholar, Garuda, SINTA, portal OJS, portal jurnal perguruan tinggi
Kecerdasan buatan generatif	“kecerdasan buatan generatif”, “ChatGPT dalam pendidikan Islam”, “Gemini AI dalam Pendidikan Agama Islam”	“ <i>generative artificial intelligence</i> ”, “ <i>Generative AI</i> ”, “ChatGPT”, “Gemini AI”	Google Scholar, Garuda, SINTA, portal OJS, portal jurnal perguruan tinggi

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi digunakan untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis benar-benar sesuai dengan fokus artikel. Artikel dimasukkan apabila memenuhi kriteria berikut: (1) diterbitkan pada rentang tahun 2021 sampai 2025; (2) diterbitkan oleh jurnal, penerbit, atau lembaga akademik di Indonesia; (3) tersedia dalam bentuk teks lengkap atau *full text*; (4) memiliki informasi bibliografis yang jelas, seperti nama penulis, tahun terbit, judul, nama jurnal atau penerbit, volume, nomor, halaman, DOI, atau tautan resmi apabila tersedia; dan (5) membahas salah satu dari dua fokus utama, yaitu pendekatan, metode, tren, atau pemetaan penelitian Pendidikan Agama Islam; dan/atau kecerdasan buatan, kecerdasan buatan generatif, ChatGPT, Gemini

AI, atau teknologi digital dalam konteks Pendidikan Agama Islam atau pendidikan Islam.

Kriteria eksklusi meliputi artikel duplikat; tulisan populer yang tidak melalui proses akademik; artikel tanpa identitas penulis yang jelas; publikasi di luar rentang tahun 2021 sampai 2025; artikel yang tidak relevan dengan Pendidikan Agama Islam, pendidikan Islam, metodologi penelitian, kecerdasan buatan, atau kecerdasan buatan generatif; artikel yang hanya membahas teknologi secara umum tanpa kaitan dengan PAI atau pendidikan Islam; artikel yang tidak memiliki data bibliografis memadai; serta artikel yang tidak dapat diakses dalam bentuk *full text*. Kriteria ini digunakan untuk menjaga ketepatan sumber, relevansi kajian, dan keterlacakan proses seleksi literatur.

Prosedur dan Alur Seleksi Literatur *Scoping review*

Prosedur seleksi literatur dilakukan melalui tujuh tahap. Tahap pertama adalah merumuskan pertanyaan penelitian berdasarkan fokus pemetaan pendekatan penelitian PAI di era kecerdasan buatan generatif. Tahap kedua adalah mengidentifikasi literatur melalui penelusuran pada Google Scholar, Garuda, SINTA, portal OJS, dan portal jurnal perguruan tinggi. Tahap ketiga adalah menghapus artikel duplikat. Tahap keempat adalah menyaring literatur berdasarkan judul dan abstrak. Tahap kelima adalah menilai kelayakan artikel melalui pembacaan *full text*. Tahap keenam adalah menetapkan artikel final yang memenuhi kriteria inklusi. Tahap ketujuh adalah melakukan data *charting* dan menyusun sintesis deskriptif-naratif.

Hasil seleksi menunjukkan bahwa terdapat 18 artikel atau sumber akademik yang teridentifikasi. Pada tahap penghapusan duplikasi, tidak ditemukan artikel duplikat, sehingga 18 sumber dilanjutkan ke tahap penyaringan judul dan abstrak. Setelah penyaringan, 7 sumber tidak dimasukkan sebagai unit utama data *charting* karena berfungsi sebagai pendukung konseptual atau metodologis dan tidak menjadi fokus utama pemetaan pendekatan penelitian. Sebanyak 11 artikel kemudian dinilai melalui pembacaan *full text* dan seluruhnya memenuhi kriteria untuk dianalisis. Dengan demikian, artikel final yang dianalisis dalam *scoping review* ini berjumlah 11 artikel.

Gambar 1. Alur Seleksi Literatur *Scoping review*

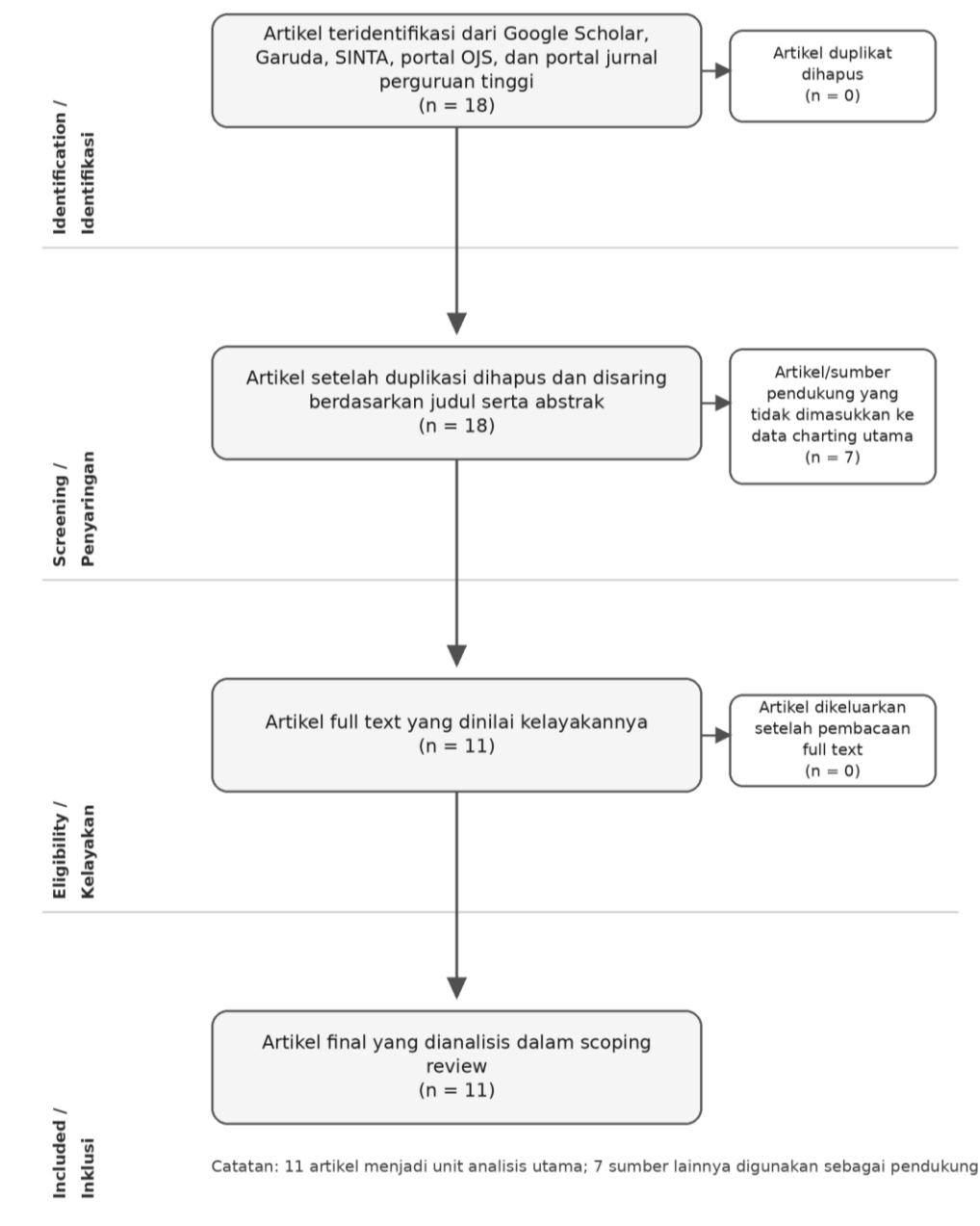


Diagram alur tersebut menunjukkan bahwa proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap dan dapat ditelusuri. Literatur yang teridentifikasi berjumlah 18 sumber. Setelah pemeriksaan duplikasi, tidak ada artikel yang dihapus karena duplikasi. Seluruh sumber kemudian disaring berdasarkan judul dan abstrak. Pada tahap penyaringan, 7 sumber tidak dimasukkan sebagai unit utama data *charting* karena posisinya lebih tepat sebagai pendukung konseptual, metodologis, atau kontekstual. Sebanyak 11 artikel dinilai melalui pembacaan *full text* dan seluruhnya ditetapkan sebagai artikel final yang dianalisis dalam *scoping review*. Dengan

demikian, jumlah artikel utama yang menjadi dasar pemetaan pendekatan penelitian PAI dalam artikel ini adalah 11 artikel.

Teknik Data *Charting*

Setelah artikel yang memenuhi kriteria ditetapkan, tahap berikutnya adalah melakukan data *charting*. Data *charting* merupakan proses pemetaan informasi penting dari setiap artikel yang dianalisis. Dalam penelitian ini, komponen yang dipetakan meliputi nama penulis, tahun publikasi, judul artikel, nama jurnal, fokus kajian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keterkaitan dengan kecerdasan buatan generatif, serta kontribusi penelitian.

Proses data *charting* dilakukan untuk mengetahui kecenderungan pendekatan penelitian PAI pada publikasi ilmiah Indonesia tahun 2021 sampai 2025. Melalui teknik ini, artikel yang dianalisis tidak hanya dibaca sebagai kumpulan referensi, tetapi dipetakan berdasarkan unsur metodologisnya. Hasil pemetaan tersebut kemudian digunakan untuk mengidentifikasi pendekatan penelitian yang dominan, tema yang sering muncul, bentuk pemanfaatan AI dan AI generatif dalam penelitian PAI, serta celah penelitian yang masih perlu dikembangkan.

Tabel 3. Format Data *Charting* Literatur

Aspek Data	Isi Data yang Dipetakan
Identitas artikel	Nama penulis, tahun terbit, judul artikel, nama jurnal, volume, nomor, halaman, DOI, atau tautan resmi.
Fokus kajian	Tema utama artikel, seperti pendekatan penelitian PAI, metodologi penelitian PAI, pendidikan digital, AI, atau AI generatif.
Jenis penelitian	Bentuk penelitian yang digunakan, seperti kualitatif, kuantitatif, kepustakaan, <i>research and development</i> , <i>bibliometrik</i> , kajian literatur sistematis, atau <i>scoping review</i> .
Sumber data	Sumber yang digunakan dalam artikel, seperti data lapangan, dokumen, artikel jurnal, buku akademik, atau publikasi ilmiah.
Teknik pengumpulan data	Cara pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, angket, studi literatur, atau penelusuran basis data ilmiah.
Teknik analisis data	Teknik analisis yang digunakan, seperti analisis isi, analisis tematik, statistik deskriptif, <i>bibliometrik</i> , sintesis naratif, atau pemetaan literatur.
Keterkaitan dengan AI generatif	Hubungan artikel dengan AI umum, AI generatif, ChatGPT, Gemini AI, literasi digital, validitas sumber, etika AI, atau integritas akademik.
Kontribusi artikel	Temuan utama, kontribusi metodologis, peluang pengembangan, atau celah penelitian yang ditunjukkan oleh artikel.

Teknik Analisis dan Sintesis Data

Data yang telah dipetakan dianalisis menggunakan analisis isi atau *content analysis* secara tematik. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, artikel terpilih dibaca secara menyeluruh untuk memahami fokus kajian dan struktur metodologisnya. Kedua, informasi penting dari setiap artikel dimasukkan ke dalam tabel data *charting*. Ketiga, artikel dikelompokkan berdasarkan pendekatan penelitian, seperti kualitatif, kuantitatif, penelitian kepustakaan, *research and development*, kajian literatur sistematis, *bibliometrik*, dan *scoping review*. Keempat, tema dominan dalam literatur diidentifikasi. Kelima, posisi *artificial intelligence* dan *generative artificial intelligence* dalam setiap kajian ditelaah. Keenam, celah penelitian dirumuskan. Ketujuh, hasil pemetaan disajikan dalam bentuk sintesis deskriptif-naratif.

Sintesis data dilakukan dengan menghubungkan hasil pemetaan literatur dengan isu metodologis dalam Pendidikan Agama Islam. Analisis diarahkan untuk melihat apakah kecerdasan buatan generatif diposisikan sebagai objek penelitian, alat bantu pembelajaran, media evaluasi, isu etika akademik, alat bantu pencarian literatur, alat bantu penulisan akademik, atau tantangan baru dalam produksi pengetahuan keagamaan. Dengan teknik ini, hasil penelitian diharapkan tidak hanya mendeskripsikan literatur yang tersedia, tetapi juga memberikan gambaran mengenai arah perkembangan, kontribusi, dan celah penelitian PAI di era kecerdasan buatan generatif.

Validasi dan Kredibilitas Sumber

Validasi dan kredibilitas sumber dilakukan untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan benar-benar layak dianalisis. Langkah validasi dilakukan dengan memeriksa kelengkapan identitas bibliografis setiap artikel, meliputi nama penulis, tahun terbit, judul artikel, nama jurnal, volume, nomor, halaman, DOI, atau tautan resmi. Selain itu, setiap artikel diperiksa kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu Pendidikan Agama Islam, pendekatan penelitian, pendidikan digital, *artificial intelligence*, atau *generative artificial intelligence*.

Artikel yang tidak memiliki identitas bibliografis jelas, tidak tersedia dalam bentuk *full text*, tidak relevan dengan fokus penelitian, atau tidak berasal dari sumber akademik yang dapat ditelusuri tidak dimasukkan sebagai unit utama analisis. Pemeriksaan ini dilakukan agar artikel yang digunakan tidak bersifat acak, tidak berasal dari sumber yang tidak jelas, dan tidak menimbulkan kesalahan dalam pemetaan literatur. Dengan demikian, validasi sumber menjadi bagian penting untuk menjaga keabsahan, keterlacakan, dan integritas akademik dalam penelitian *scoping review* ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Literatur yang Dianalisis

Hasil *scoping review* menunjukkan bahwa kajian Pendidikan Agama Islam (PAI) pada periode 2021–2025 berkembang melalui beberapa kecenderungan utama,

yaitu penguatan kajian metodologis PAI, pemetaan tren penelitian, integrasi *artificial intelligence* dalam pembelajaran dan evaluasi, serta munculnya perhatian terhadap *generative artificial intelligence* dalam praktik akademik. Literatur yang dianalisis memperlihatkan bahwa penelitian PAI tidak lagi hanya bergerak dalam ruang normatif-konseptual, tetapi juga mulai berkembang melalui pendekatan empiris, kajian literatur sistematis, *bibliometrik*, dan pemetaan literatur. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa PAI sebagai bidang kajian ilmiah semakin terbuka terhadap pendekatan interdisipliner, terutama ketika pendidikan memasuki era digital dan kecerdasan buatan generatif.

Untuk memperjelas hasil pemetaan, literatur yang digunakan dalam artikel ini dipetakan melalui teknik *data charting*. Pemetaan tersebut dilakukan dengan menelaah fokus kajian, pendekatan penelitian, teknik analisis, keterkaitan dengan AI atau AI generatif, serta kontribusi utama dari setiap literatur. Hasil *data charting* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Data Charting Literatur yang Dianalisis

No	Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Pendekatan	Keterkaitan AI	Kontribusi
1	Al Musafiri (2022)	Tren penelitian PAI	Pemetaan	Tidak langsung	Analisis desain dan metode penelitian PAI
2	Subagiya (2023)	Kajian literatur PAI	Kepustakaan	Tidak langsung	Dasar metodologi penelitian literatur
3	Iriyani et al. (2023)	AI dalam pendidikan	<i>Bibliometrik</i>	AI umum	Pemetaan tren publikasi AI
4	Hoeruman et al. (2025)	Transformasi PAI digital	Konseptual	AI umum	Peluang dan tantangan AI
5	Fauzi et al. (2025)	Evaluasi PAI berbasis AI	Konseptual	AI umum	AI untuk penilaian dan umpan balik
6	Wahyuni et al. (2025)	AI dalam pembelajaran PAI	Literatur	AI umum	Personalisasi dan efisiensi belajar
7	Astuti et al. (2024)	AI di SMA	Empiris	AI umum	Efektivitas pembelajaran
8	Khairunnisa et al. (2025)	Gemini AI dalam Fikih	Aplikatif	AI generatif	Media pembelajaran berbasis AI
9	Azwar et al. (2025)	Tren AI pendidikan Islam	<i>Bibliometrik</i>	AI umum	Arah penelitian AI Islam
10	Norman et al. (2025)	Pendidikan Islam digital	Konseptual	AI umum	Adaptasi pedagogi Gen Z

No	Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Pendekatan	Keterkaitan AI	Kontribusi
11	Thoharudin (2024)	AI generatif dalam riset	Aplikatif	AI generatif	AI bantu perencanaan penelitian

Tabel tersebut menunjukkan bahwa literatur yang dianalisis memiliki dua kecenderungan besar. Pertama, terdapat literatur yang berfokus pada pemetaan metodologis penelitian PAI, seperti tren penelitian, penelitian kepustakaan, dan *bibliometrik*. Kedua, terdapat literatur yang membahas perkembangan AI dalam pembelajaran, evaluasi, dan transformasi pendidikan Islam. Kedua kecenderungan ini menjadi dasar penting untuk memahami bahwa artikel ini tidak hanya membahas AI sebagai alat pembelajaran, tetapi juga memetakan bagaimana pendekatan penelitian PAI berkembang ketika praktik akademik mulai dipengaruhi oleh kecerdasan buatan generatif.

Dari keseluruhan referensi yang digunakan, terdapat 11 artikel utama yang dianalisis melalui data *charting*. Sementara itu, referensi lainnya digunakan sebagai landasan konseptual, metodologis, dan pendukung argumentasi.

Pemetaan Pendekatan Penelitian Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan literatur yang dianalisis, pendekatan penelitian PAI dapat dipetakan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu kualitatif lapangan, kuantitatif, penelitian kepustakaan, *research and development*, kajian literatur sistematis, *bibliometrik*, dan *scoping review*. Setiap pendekatan memiliki karakter, fokus, dan relevansi yang berbeda dalam menjawab persoalan PAI di era kecerdasan buatan generatif. Pemetaan tersebut penting karena perkembangan PAI sebagai bidang kajian ilmiah tidak hanya ditentukan oleh tema yang diteliti, tetapi juga oleh ketepatan pendekatan metodologis yang digunakan.

Tabel 5. Pemetaan Pendekatan Penelitian Pendidikan Agama Islam di Era Kecerdasan Buatan Generatif

No	Pendekatan	Karakter Utama	Fokus PAI	Relevansi dengan AI Generatif
1	Kualitatif lapangan	Mengkaji pengalaman, makna, dan praktik secara mendalam	Praktik pembelajaran, pengalaman guru, pengalaman peserta didik, budaya sekolah, dan nilai keagamaan	Mengkaji pengalaman guru dan peserta didik dalam menggunakan AI generatif

No	Pendekatan	Karakter Utama	Fokus PAI	Relevansi dengan AI Generatif
2	Kuantitatif	Menguji hubungan, pengaruh, atau efektivitas variabel	Efektivitas strategi, media, hasil belajar, motivasi, dan sikap keagamaan	Mengukur dampak AI generatif terhadap hasil belajar, motivasi, atau keterlibatan peserta didik
3	Penelitian kepustakaan	Mengkaji konsep, teori, dokumen, dan sumber tertulis	Pemikiran PAI, nilai Islam, etika, kurikulum, dan metodologi	Menganalisis validitas sumber, etika, dan prinsip penggunaan AI generatif dalam PAI
4	<i>Research and development</i>	Mengembangkan dan menguji produk pembelajaran	Modul, media, aplikasi, bahan ajar, dan perangkat evaluasi	Mengembangkan bahan ajar atau media PAI berbasis AI generatif
5	Kajian literatur sistematis	Menyeleksi dan mensintesis literatur secara terarah	Tren tema, inovasi pembelajaran, dan tantangan PAI	Mengkaji perkembangan penelitian PAI dan AI secara sistematis
6	<i>Bibliometrik</i>	Memetakan publikasi, kata kunci, penulis, dan jaringan riset	Arah publikasi dan perkembangan keilmuan	Mengidentifikasi topik dominan dan topik yang masih jarang dikaji
7	<i>Scoping review</i>	Memetakan cakupan literatur, variasi metode, dan celah penelitian	Pemetaan pendekatan penelitian PAI	Menjelaskan posisi penelitian PAI dalam lanskap AI generatif

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa setiap pendekatan penelitian memiliki fungsi yang berbeda. Pendekatan kualitatif relevan untuk memahami pengalaman dan makna penggunaan AI generatif dalam pembelajaran PAI. Pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan teknologi AI terhadap hasil belajar atau keterlibatan peserta didik. Penelitian kepustakaan penting untuk mengkaji dasar konseptual, etika, dan validitas sumber keislaman dalam penggunaan AI generatif. Sementara itu, *bibliometrik* dan *scoping review* memiliki posisi strategis untuk memetakan perkembangan keilmuan, kecenderungan metodologis, dan ruang kosong penelitian.

Kecenderungan Metodologis Penelitian Pendidikan Agama Islam

Kecenderungan pertama yang tampak dalam penelitian PAI adalah kuatnya penggunaan penelitian kualitatif dan kepustakaan. Pendekatan kualitatif banyak digunakan karena PAI berkaitan dengan pengalaman keagamaan, pembentukan karakter, praktik pembelajaran, dan dinamika nilai dalam lembaga pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena PAI secara mendalam, terutama pada aspek makna, sikap, dan praktik keagamaan yang tidak selalu dapat dijelaskan melalui angka. Dalam konteks AI generatif, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengkaji persepsi guru PAI terhadap ChatGPT, pengalaman peserta didik dalam menggunakan Gemini AI, atau perubahan pola belajar keagamaan di lingkungan digital.

Kecenderungan kedua adalah penggunaan penelitian kuantitatif untuk mengukur efektivitas strategi, media, atau teknologi pembelajaran PAI. Al Musafiri menunjukkan bahwa penelitian inovasi pembelajaran PAI di Indonesia memiliki kecenderungan metodologis yang dapat dibaca melalui desain penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (Al Musafiri, 2022: 277–292). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penelitian PAI telah bergerak ke arah penguatan bukti empiris. Namun, penelitian kuantitatif dalam PAI tetap perlu memperhatikan karakter khas PAI yang tidak hanya berkaitan dengan capaian kognitif, tetapi juga nilai, sikap, spiritualitas, dan perilaku keagamaan peserta didik.

Kecenderungan ketiga adalah kuatnya penelitian kepustakaan atau *library research*. Pendekatan ini tetap penting karena PAI berhubungan erat dengan sumber normatif, pemikiran tokoh, konsep pendidikan Islam, dan nilai-nilai keagamaan. Subagiya menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan dalam PAI dapat dilakukan melalui berbagai bentuk analisis, seperti analisis isi, analisis wacana, analisis historis, analisis kritis, analisis tematik, analisis naratif, dan analisis intertekstual (Subagiya, 2023: 304–318). Dalam era AI generatif, penelitian kepustakaan memiliki peluang sekaligus risiko. Peluangnya terletak pada kemudahan peneliti menelusuri dan mengorganisasi literatur, sedangkan risikonya berkaitan dengan potensi informasi tidak terverifikasi, referensi tidak akurat, dan ketergantungan berlebihan pada teks yang dihasilkan AI.

Secara metodologis, literatur yang dipetakan menunjukkan bahwa penelitian PAI masih banyak bertumpu pada pendekatan kualitatif dan kepustakaan, sementara *bibliometrik*, kajian literatur sistematis, dan *scoping review* mulai berkembang sebagai bentuk pemetaan keilmuan. Adapun penelitian tentang AI generatif dalam PAI masih cenderung berada pada tahap konseptual dan aplikatif awal. Oleh karena itu, kajian empiris, kajian metodologis, dan kajian etis tentang penggunaan AI generatif dalam PAI masih perlu diperkuat.

Perkembangan Kajian Pendidikan Agama Islam dalam Konteks AI dan AI Generatif

Pemetaan literatur menunjukkan bahwa kajian PAI berbasis teknologi dan kecerdasan buatan semakin berkembang. Sebagian besar penelitian masih berfokus

pada peluang dan tantangan AI dalam pembelajaran, pemanfaatan AI sebagai media atau asisten pembelajaran, serta penggunaan AI dalam evaluasi. Hoeruman et al. menjelaskan bahwa transformasi PAI menuju era digital dan *artificial intelligence* membuka peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan sesuai dengan karakter generasi digital. Akan tetapi, integrasi tersebut tetap menghadapi tantangan berupa kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, literasi digital, dan persoalan etika penggunaan teknologi (Hoeruman et al., 2025: 72–83).

Kajian Wahyuni et al. menunjukkan bahwa integrasi *artificial intelligence* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan inklusivitas pembelajaran. AI dapat membantu penyediaan sumber belajar, personalisasi pembelajaran, dan analisis perkembangan peserta didik (Wahyuni et al., 2025: 1271–1280). Pada aspek evaluasi, Fauzi et al. menegaskan bahwa integrasi AI berpotensi mendukung efisiensi, objektivitas, personalisasi, otomasi penilaian, analisis data pembelajaran, dan pemberian umpan balik adaptif. Namun, tantangan yang muncul meliputi rendahnya literasi digital guru, ketimpangan infrastruktur, isu etika, dan perlindungan data peserta didik (Fauzi et al., 2025: 217–227).

Selain kajian konseptual, penelitian aplikatif tentang penggunaan AI dalam pembelajaran PAI mulai berkembang. Astuti et al. meneliti efektivitas penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran PAI di SMA dan menunjukkan bahwa AI mulai diposisikan sebagai teknologi yang dapat membantu proses pembelajaran (Astuti et al., 2024: 150–160). Khairunnisa et al. juga menunjukkan penerapan media Gemini AI dalam mata pelajaran Fikih sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik (Khairunnisa et al., 2025: 534–543). Kajian semacam ini memperlihatkan bahwa pendekatan eksperimen, kuantitatif, atau pengembangan media memiliki peluang besar dalam penelitian PAI berbasis AI.

Berbeda dengan AI umum yang banyak digunakan untuk personalisasi pembelajaran, otomasi penilaian, atau analisis data, AI generatif memiliki karakter yang lebih produktif karena dapat menghasilkan teks, jawaban, ringkasan, bahan ajar, rancangan pertanyaan, dan argumentasi akademik. Dalam konteks PAI, karakter ini perlu dikaji secara lebih kritis karena materi keagamaan menuntut akurasi sumber, kehati-hatian dalam penggunaan dalil, serta tanggung jawab etis dalam penyebaran pengetahuan keislaman. Thoharudin menunjukkan bahwa *Generative AI* dapat membantu perencanaan penelitian, penyusunan ide, dan pengembangan argumen akademik, tetapi penggunaannya tetap membutuhkan kemampuan verifikasi dan tanggung jawab akademik dari pengguna (Thoharudin, 2024: 509–520). Dengan demikian, AI generatif perlu diposisikan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti otoritas guru, peneliti, atau sumber keilmuan Islam.

Kajian Norman et al. memperlihatkan bahwa transformasi digital pendidikan Islam berhubungan dengan AI, gamifikasi, dan adaptasi pedagogis bagi Generasi Z (Norman et al., 2025: 37–49). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian PAI di era digital perlu memperhatikan karakter generasi peserta didik. Generasi digital cenderung akrab dengan teknologi, cepat mengakses informasi, dan terbiasa dengan media interaktif. Akan tetapi, kemudahan akses informasi tidak selalu sejalan dengan kedalaman pemahaman keagamaan. Oleh karena itu, penelitian PAI berbasis AI

generatif perlu mengkaji bagaimana teknologi dapat memperkuat pemahaman Islam, bukan sekadar mempercepat pencarian jawaban.

Posisi *Scoping review* dalam Pemetaan Penelitian Pendidikan Agama Islam

Dalam artikel ini, *scoping review* berfungsi untuk memperlihatkan bahwa penelitian PAI di era AI generatif tidak hanya perlu dilihat dari tema kajiannya, tetapi juga dari pendekatan metodologis yang digunakan. Melalui pemetaan ini, terlihat bahwa sebagian penelitian masih berfokus pada pemanfaatan AI sebagai alat pembelajaran dan evaluasi, sedangkan kajian tentang implikasi AI generatif terhadap proses penelitian, validasi sumber, integritas akademik, dan etika produksi pengetahuan keagamaan masih terbatas.

Kajian *bibliometrik* tetap penting sebagai pembanding dalam melihat arah perkembangan penelitian. Iriyani et al. menunjukkan bahwa *bibliometrik* dapat digunakan untuk memetakan kajian *artificial intelligence* dalam pendidikan melalui kata kunci, tren publikasi, dan hubungan antartema (Iriyani et al., 2023: 339–349). Azwar et al. juga menunjukkan bahwa penelitian tentang integrasi *artificial intelligence* dalam pendidikan Islam mengalami perkembangan, dengan topik dominan seperti pembelajaran, model, pendekatan, proses pendidikan, *machine learning*, dan evaluasi berbasis AI (Azwar et al., 2025: 164–185). Temuan tersebut memperkuat pentingnya pemetaan penelitian karena perkembangan AI dalam pendidikan Islam tidak hanya perlu dilihat dari jumlah publikasi, tetapi juga dari orientasi metodologis dan kontribusi keilmuannya.

Dengan demikian, *scoping review* dalam artikel ini berfungsi sebagai jembatan antara pemetaan tema dan pemetaan metodologi. Pendekatan ini membantu menjelaskan pendekatan penelitian apa saja yang digunakan dalam kajian PAI, bagaimana AI dan AI generatif mulai masuk ke dalam pembahasan PAI, serta bagian mana yang masih kurang dikaji. Posisi ini relevan karena penelitian PAI di era AI generatif masih berada dalam fase pertumbuhan. Banyak penelitian telah membahas AI sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi belum banyak yang secara khusus memetakan bagaimana pendekatan penelitian PAI berubah atau berkembang akibat hadirnya teknologi generatif.

Celah Penelitian Pendidikan Agama Islam di Era Kecerdasan Buatan Generatif

Berdasarkan pola literatur yang dipetakan, celah penelitian muncul pada aspek objek kajian, pendekatan metodologis, indikator keberhasilan, dan etika penggunaan AI generatif. Pertama, penelitian PAI tentang kecerdasan buatan masih banyak berfokus pada AI secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus membahas AI generatif masih terbatas. Padahal, AI generatif memiliki karakter yang berbeda karena dapat menghasilkan teks, membuat ringkasan, menyusun argumen, memberi jawaban keagamaan, dan membantu penulisan akademik. Hal ini menimbulkan persoalan baru dalam PAI, terutama terkait validitas sumber, akurasi dalil, otoritas keilmuan, dan etika penggunaan teknologi dalam pembelajaran maupun penelitian.

Kedua, penelitian empiris mengenai pengalaman guru PAI dan peserta didik dalam menggunakan AI generatif masih perlu diperkuat. Banyak kajian menjelaskan

peluang dan tantangan AI secara konseptual, tetapi penelitian yang menggali pengalaman nyata pengguna masih diperlukan. Misalnya, bagaimana guru PAI memverifikasi jawaban AI, bagaimana peserta didik menggunakan AI untuk memahami materi keagamaan, bagaimana sekolah mengatur etika penggunaan AI, serta bagaimana AI memengaruhi kemandirian belajar dan integritas akademik peserta didik.

Ketiga, penelitian tentang AI dalam PAI masih perlu memperluas indikator keberhasilan. Beberapa penelitian cenderung menilai keberhasilan teknologi melalui peningkatan hasil belajar atau efektivitas pembelajaran. Padahal, PAI memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk akidah, ibadah, akhlak, sikap sosial, dan kesadaran spiritual peserta didik. Oleh karena itu, penelitian PAI berbasis AI perlu mengembangkan indikator yang lebih komprehensif, seperti pemahaman nilai, perilaku religius, kesadaran etis, tanggung jawab digital, dan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi keagamaan.

Keempat, kajian etika AI dalam PAI masih perlu diperkuat. Penggunaan AI generatif dapat menimbulkan risiko plagiarisme, ketergantungan intelektual, kesalahan informasi, bias algoritmik, dan penyebaran pemahaman agama yang tidak terverifikasi. Dalam konteks PAI, persoalan ini menjadi penting karena materi keagamaan tidak dapat diperlakukan sama seperti informasi umum. Jawaban keagamaan memerlukan rujukan yang sahih, pemahaman konteks, adab keilmuan, dan tanggung jawab moral. Oleh karena itu, penelitian PAI perlu mengembangkan kerangka etika penggunaan AI yang berlandaskan prinsip keilmuan, nilai Islam, dan integritas akademik.

Kelima, penelitian metodologis tentang PAI dan AI generatif masih perlu dikembangkan. Peneliti PAI perlu menjelaskan secara lebih terbuka bagaimana AI digunakan dalam proses penelitian, apakah sebagai alat bantu pencarian literatur, peringkasan, penerjemahan, analisis awal, atau penyuntingan bahasa. Keterbukaan ini penting agar penggunaan AI tidak mengaburkan tanggung jawab akademik peneliti. Dalam standar penulisan ilmiah, AI tidak dapat diperlakukan sebagai penulis, tetapi dapat dijelaskan sebagai alat bantu apabila digunakan secara terbatas dan bertanggung jawab.

Implikasi Metodologis bagi Penelitian Pendidikan Agama Islam

Hasil pemetaan ini memberikan beberapa implikasi metodologis. Pertama, peneliti PAI perlu memilih pendekatan penelitian berdasarkan karakter masalah, bukan berdasarkan kebiasaan atau kemudahan. Masalah yang berkaitan dengan pengalaman dan makna lebih tepat dikaji secara kualitatif. Masalah yang berkaitan dengan pengaruh atau efektivitas lebih tepat dikaji secara kuantitatif. Masalah yang berkaitan dengan konsep dan pemikiran lebih tepat dikaji melalui penelitian kepustakaan. Sementara itu, masalah yang berkaitan dengan pemetaan literatur lebih tepat dikaji melalui *scoping review*, *systematic literature review*, atau *bibliometrik*.

Kedua, penelitian PAI di era kecerdasan buatan generatif perlu menggabungkan ketelitian metodologis dengan kepekaan etis. Teknologi dapat membantu proses pembelajaran dan penelitian, tetapi tidak boleh menggantikan

tanggung jawab ilmiah peneliti. Peneliti tetap harus memastikan bahwa sumber yang digunakan valid, kutipan ditulis secara benar, data dianalisis secara jujur, dan argumentasi disusun berdasarkan pemahaman yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks PAI, tanggung jawab ini semakin penting karena penelitian tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan nilai, akhlak, dan amanah keilmuan.

Ketiga, penelitian PAI berbasis AI generatif perlu diarahkan pada penguatan literasi digital keagamaan. Peserta didik, guru, mahasiswa, dan peneliti perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan AI secara kritis, memverifikasi informasi keagamaan, membedakan sumber yang kredibel dan tidak kredibel, serta memahami batas penggunaan AI dalam pembelajaran dan penelitian. Dengan demikian, AI tidak diposisikan sebagai pengganti guru atau ulama, tetapi sebagai alat bantu yang harus dikendalikan oleh nalar ilmiah, etika akademik, dan nilai-nilai Islam.

Implikasi tersebut menunjukkan bahwa penelitian PAI pada masa mendatang perlu mengembangkan desain yang lebih spesifik. Beberapa arah penelitian lanjutan yang dapat dikembangkan antara lain studi empiris tentang penggunaan AI generatif oleh guru PAI, analisis etika penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran keagamaan, penelitian pengembangan bahan ajar PAI berbasis AI generatif, kajian tentang validitas jawaban keagamaan yang dihasilkan AI, serta *scoping review* lanjutan dengan jumlah artikel final yang lebih terukur. Dengan demikian, penelitian PAI di era kecerdasan buatan generatif perlu diarahkan pada integrasi antara ketepatan metodologis, relevansi pedagogis, validitas sumber, dan tanggung jawab etis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *scoping review*, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI) di era kecerdasan buatan generatif berkembang melalui beberapa bentuk utama, yaitu penelitian kualitatif lapangan, penelitian kuantitatif, penelitian kepustakaan, *research and development*, kajian literatur sistematis, *bibliometrik*, dan *scoping review*. Keragaman pendekatan tersebut menunjukkan bahwa penelitian PAI tidak lagi hanya bertumpu pada kajian normatif-konseptual, tetapi juga bergerak ke arah pemetaan metodologis, kajian empiris, pengembangan media, dan analisis literatur yang lebih sistematis.

Temuan artikel ini menunjukkan bahwa kecenderungan penelitian PAI masih banyak bertumpu pada pendekatan kualitatif dan kepustakaan, sementara *bibliometrik*, kajian literatur sistematis, dan *scoping review* mulai berkembang sebagai pendekatan untuk memetakan arah keilmuan. Dalam konteks *artificial intelligence* dan *generative artificial intelligence*, sebagian besar kajian masih berfokus pada pemanfaatan AI sebagai alat bantu pembelajaran, evaluasi, personalisasi belajar, dan media pendidikan. Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas AI generatif dalam hubungannya dengan metodologi penelitian PAI, validitas sumber keagamaan, integritas akademik, dan etika produksi pengetahuan masih perlu diperkuat.

Artikel ini menegaskan bahwa *generative artificial intelligence* memiliki posisi penting dalam perkembangan penelitian PAI karena teknologi tersebut tidak hanya membantu pencarian informasi, tetapi juga mampu menghasilkan teks, ringkasan,

bahan ajar, rancangan pertanyaan, dan argumentasi akademik. Oleh karena itu, pemanfaatan AI generatif dalam penelitian dan pembelajaran PAI perlu dikendalikan oleh ketepatan metodologis, validitas sumber, kejujuran akademik, tanggung jawab etis, dan nilai-nilai Islam. Peneliti PAI pada masa mendatang perlu mengembangkan kajian yang lebih spesifik, seperti studi empiris tentang penggunaan AI generatif oleh guru dan peserta didik, kajian etika penggunaan ChatGPT atau Gemini AI dalam pembelajaran keagamaan, pengembangan bahan ajar PAI berbasis AI generatif, serta *scoping review* lanjutan dengan jumlah artikel final yang lebih terukur.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini, terutama pihak akademik, dosen pembimbing atau pengarah, serta rekan-rekan yang telah memberikan masukan dalam proses pengembangan gagasan. Dukungan tersebut sangat berarti dalam memperkuat kualitas pembahasan dan penyusunan artikel ini agar lebih sistematis, relevan, dan bermanfaat bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam di era kecerdasan buatan generatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Musafiri, M. R. (2022). Tren penelitian inovasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam jurnal PAI di Indonesia: Dari desain penelitian hingga analisis data. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 277–292. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.107>
- Astuti, A., Priambada, M. N., Faelasup, F., & Nurwati, N. (2024). Efektivitas penggunaan teknologi *artificial intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(4), 150–160. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i4.1099>
- Azwar, A., Usman, A. H., & Abdullah, M. F. R. (2025). Integrasi *artificial intelligence* dalam pendidikan Islam: Tren dan arah penelitian dalam perspektif bibliometrik. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 6(2), 164–185. <https://doi.org/10.53800/n3wtx409>
- Fakhriya, S. D., & Zain, T. S. (2023). *Scoping review*: Involvement of parents of children with special needs in home based education during the Covid-19 pandemic. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(3), 316–320. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i3>
- Fauzi, M. R., Zahro, S. F., Bashith, A., & Hakim, M. J. M. (2025). Peluang dan tantangan integrasi *artificial intelligence* dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 10(2), 217–227. <https://doi.org/10.21462/educasia.v10i2.345>
- Fitriyani, N., Azizah, N., & Sodiq, S. (2025). Pemanfaatan *artificial intelligence* sebagai asisten pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 6(1), 17–23. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.732>

- Hanifah, L., Sab'ngatun, S., Setyorini, C. R., Putri, A. P., & Fitriani, E. A. (2025). Skrining kesehatan mental pada anak: *Scoping review*. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 16(1), 180–197.
- Hoeruman, M. R., Kuswanto, R. T., Subha, R., Dewi, A. F., & Khoirunnisa, K. (2025). Transformasi Pendidikan Agama Islam menuju era digital dan *artificial intelligence*. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(2), 72–83. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i2.28200>
- Iriyani, S. A., Hadi, H. S., Marlina, M., Patty, E. N. S., & Irhas, I. (2023). Analisis bibliometrik dengan VOSViewer: Studi *artificial intelligence* dalam pendidikan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 339–349. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.287>
- Khairunnisa, K., Zuhijra, Z., & Robbani, M. (2025). Penerapan media Gemini AI (*artificial intelligence*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 7(4), 534–543. <https://doi.org/10.19109/pair.v7i4.27112>
- Munawir, M., Salsabila, W., & Sudibyo, I. B. J. (2024). Analisis Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan studi literatur terkini: Pemahaman mendalam untuk peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1156–1167. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7282>
- Nata, B. R., Rusydiyah, E. F., & Mohtarom, A. (2025). Literasi pemahaman agama Islam di era disrupsi: Analisis model *flipped learning* dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 105–116. <https://doi.org/10.30599/vczwop26>
- Norman, E., Pahlawati, E., Siregar, M. L., & Damayanthi, D. (2025). Digital transformation of Islamic education: AI, gamification, and pedagogical adaptation for Generation Z. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 37–49. <https://doi.org/10.19109/medinate.v21i1.27952>
- Sirodjudin, M., & Sudarmiatin, S. (2023). Implementasi digital marketing oleh UMKM di Indonesia: A *scoping review*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 20–35. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.783>
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>
- Thoharudin, M. (2024). Peran *Generative AI* dalam meningkatkan kemampuan perencanaan penelitian pada mata kuliah metode penelitian pendidikan. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(2), 509–520. <https://doi.org/10.31932/ve.v15i2.5565>
- Wahyuni, A. E. D., Yaumi, M., Arsyad, A., & Husain, S. (2025). Integrasi *artificial intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 1271–1280. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2625>
- Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi teknologi *artificial intelligence* (AI) dalam bidang pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.4022>